



Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Kreatif Sebagai Wujud Etika Lingkungan di Sekolah Dasar

I Nyoman Ranem¹, Ni Putu Candra Prastya Dewi²

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa¹, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan²

E-mail: inyomanranem@gmail.com, pendidikan.dasar500@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 12 September 2024
Disetujui 27 September 2024
Dipublikasikan
22 Oktober 2024

Keywords:
*plastic waste, creative crafts,
environmental ethics*

Abstract

The development of technology that provides a completely practical life has triggered an increase in the use of plastic in human life which continues to increase over time. The various advantages of plastic, such as affordable prices, guaranteed quality, and easy to obtain, mean that people's activities cannot be separated from the use of plastic. In fact, plastic waste comes from inorganic materials that are difficult to decompose and cause various negative impacts on the environment if not managed properly. This research aims to manage plastic waste into creative crafts as a form of environmental ethics in elementary schools. This type of research is qualitative descriptive research. The research method used is literature study. The data analysis technique is carried out in the stages of data reduction, data display, interpreting and interpreting the data, as well as the verification and conclusion stages. The results of the research show that a) Processing Plastic Waste can be done into creative crafts in elementary schools which include: Bags from coffee packaging, coloring of hero characters using used snack packaging, flower vases from used plastic bottles, flower decorations from used plastic cups, trash cans from used plastic bottle caps; b) Processing plastic waste into creative crafts is a form of environmental ethics, namely ecocentrism ethics.

Abstrak

Perkembangan teknologi yang menyuguhkan kehidupan serba praktis, memicu peningkatan penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat. Berbagai keunggulan plastik, seperti harga terjangkau, kualitas terjamin, serta mudah diperoleh menyebabkan aktivitas masyarakat tidak bisa terlepas dari penggunaan plasti. Padahal sesungguhnya sampah plastik berasal dari bahan anorganik yang sulit terurai dan menyebabkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengelola limbah plastik menjadi kerajinan kreatif sebagai wujud etika lingkungan di sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan studi literatur. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data, memaknai dan menafsirkan data, serta tahap verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Pengolahan Limbah Plastik dapat dilakukan menjadi kerajinan kreatif di sekolah dasar yang meliputi .Tas dari kemasan kopi, pewarnaan tokoh pahlawan dengan kemasan snack bekas, vas bunga dari botol plastik bekas, hiasan bunga dari gelas plastik bekas, tempat sampah dari tutup botol plastik bekas; b) Pengolahan limbah plastic menjadi kerajinan kreatif merupakan wujud etika lingkungan yaitu etika ekosentrisme.

Kata Kunci: limbah plastik, kerajinan kreatif, etika lingkungan

p-ISSN 3032-5277

e-ISSN 3032-5285

1. PENDAHULUAN

Masalah tentang sampah telah terjadi di setiap tempat. Sampah yang volumenya meningkat dapat menyebabkan adanya pencemaran pada lingkungan. Sampah plastik merupakan satu di antara berbagai hal yang menjadi penyebab suatu permasalahan terbesar diberbagai negara di dunia termasuk juga di Indonesia. Menurut penelitian, Indonesia diketahui sebagai salah satu negara yang menyumbangkan sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia. Tingkat daur ulang sampah plastik di Indonesia hanya mencapai 9% sampai 10% , tidak sampai 11%. Sehingga sisanya 90% sampah plastik di Indonesia belum terdaur ulang, seperti sedotan, plastik kresek, dan botol plastik (Amin, dkk, 2022). Diantara jenis tersebut, jenis plastik kresek yang tergolong sampah plastik paling sulit untuk terurai.

Menurut data statistik dari Sistem SIPSAN (Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), sampah plastik menduduki peringkat ke-2 terbesar setelah sampah organik kuliner. Plastik menjadi salah satu bahan yang paling umum dan paling banyak digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan 25,95 juta ton atau setara dengan 15,96% dari total sampah yang dihasilkan (SIPSAN, 2021).

Perkembangan teknologi yang menyuguhkan kehidupan serba praktis, memicu peningkatan pemakaian plastik dalam kehidupan sehari-hari yang semakin meningkat. Beragam kelebihan plastik, seperti kualitas terjamin, mudah diperoleh, serta harga terjangkau, menyebabkan segala kegiatan di masyarakat tak terlepas dari pemakaian plastik (Astriani et al., 2020). Hal ini dikarenakan plastik bersifat ringan, praktis, fleksibel, dapat menggantikan fungsi

packaging dari barang-barang lain, dan ekonomis. Sifat ekonomis dan praktis tersebut mengakibatkan plastik seringkali menjadi barang satu kali pakai, sehingga semakin banyaknya pemakaian segala perlengkapan dari bahan plastik, mengakibatkan semakin banyak pula sampah plastik yang dihasilkan. Hal ini yang mengakibatkan volume sampah plastik terus meningkat dan mengakibatkan permasalahan bagi lingkungan yang cukup serius untuk ditangani (Baedowy et al., 2020).

Meski begitu, sebagian besar masyarakat belum menyadari kekurangan dari plastik tersebut. Bahan baku plastik asalnya dari bahan anorganik yang sangat sulit untuk terurai, bahkan lebih sering tidak dapat terurai dengan sangat baik. Termasuk saat dikubur pun, sampah plastik tetap memerlukan waktu yang cukup panjang agar dapat terurai (de Jong & Mellquist, 2021). Hal ini dikarenakan plastik adalah bahan polimer yang tingkat degradabilitasnya 0%, sehingga memerlukan waktu kurang lebih ratusan tahun untuk dapat terurai dengan sempurna (Meyrena dan Amelia, 2020). Sampah plastik yang dikubur di dalam tanah bisa merusak struktur permukaan tanah dan menyebabkan timbulnya aroma yang tidak sedap (Astriani et al., 2020). Keberadaan plastik di dalam air, pasti akan menjadi suatu tantangan dalam kehidupan biota air. Selain itu, bisa juga mengakibatkan perubahan kesehatan dan kadar air. Sampah yang ada di sungai ataupun laut dapat dimakan oleh ikan ataupun biota air lain yang ada di dalamnya. Sedangkan, di udara, plastik lebih sering dihilangkan dengan cara pembakaran.

Proses untuk menangani sampah plastik yang sulit, mengakibatkan diambilnya langkah alternatif oleh masyarakat, yaitu membuang ke laut atau membakarnya

(Hidayat et al., 2019). Pembakaran sampah plastik ini malahan menyebabkan adanya pencemaran dan kerusakan ekosistem laut udara. Menurut Sirait (2010) cara untuk membakar sampah yang kurang atau bahkan tidak tepat bisa membahayakan lingkungan sekitar karena pembakaran plastik yang kurang sempurna, yang dapat menghasilkan zat dioksin di udar. Hal ini bisa menyebabkan salah satu pemicu penyakit hepatitis, gangguan sistem syaraf, dan kanker. Hal ini menjadi satu diantara berbagai masalah dan juga menjadi tantangan yang perlu diselesaikan dan dicarikan solusinya dengan serius. Pemerintah dapat menetapkan kebijakan atau aturan tentang pengelolaan limbah plastik secara bijaksana, sehingga mampu meminimalisir akibat yang ditimbulkan seperti pencemaran lingkungan baik air, udara, maupun tanah.

Berdasarkan tingkat kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan bahaya pencemaran lingkungan dari sampah plastik demi keberlangsung hidup di masa yang akan datang, pemanfaatan sampah plastik telah banyak dilakukan dari mengubah sampah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi sampai dengan mengolah daur ulang sampah plastik menjadi biji plastik kembali. Kegiatan ini mempunyai nilai tambah ekonomi yang progresif sesuai dengan kapasitas produksinya, (Meys et al., 2020).

Pada penelitian ini akan fokus membahas mengenai pendaur ulangan sampah menjadi kerajinan kreatif yang bernilai ekonomis, sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah plastik.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Etika Lingkungan

Etika merupakan suatu kebiasaan dalam kehidupan yang sifatnya diwariskan melalui satu generasi ke generasi selanjutnya. Etika adalah suatu ajaran yang berisikan aturan mengenai perilaku manusia selama kehidupan. Etika merupakan suatu ajaran yang berisikan larangan dan perintah mengenai buruk atau baiknya perilaku dari manusia. Aturan atau norma tersebut sebenarnya wujud dari keinginan untuk melestarikan dan menjaga nilai-nilai tertentu yang dianggap penting dan juga baik.

Etika lingkungan hidup tidak hanya membahas tentang perilaku manusia terhadap alam yang ditinggalinya, namun juga tentang hubungan di antara semua kehidupan alam semesta, salah satunya antara manusia dengan manusia lainnya yang memiliki pengaruh baik langsung atau tidak langsung pada alam, serta antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara menyeluruh (Nurkamilah, 2018).

Pada etika lingkungan, juga dibahas tentang kebijakan ekonomi dan politik yang memberikan dampak langsung atau tidak langsung kepada alam (Mulyana, 2009). Etika lingkungan adalah dasar dari sifat moral yang memberikan acuan kepada masyarakat maupun individu saat memilih tindakan atau berperilaku yang baik dalam menghadapi dan menyikapi berbagai hal yang ada kaitannya dengan lingkungan sebagai satu kesatuan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya.

Dengan adanya etika lingkungan, manusia bukan saja mengimbangi kewajiban dan haknya pada lingkungan, namun juga membatasi perilaku serta usaha pengendalian berbagai aktivitas supaya tetap

berada pada batas kelentingan lingkungan sekitar. Kelentingan lingkungan merupakan kemampuan lingkungan untuk mengusahakan dirinya agar pulih karena suatu gangguan, dengan catatan gangguan tersebut masih dapat diterima. Jika gangguan yang dialami melebihi ambang batas, maka lingkungan dapat kehilangan kelentingannya.

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan etika lingkungan, yaitu diantaranya Etika Homosentris, Biosentrisme, Egosentris, Antroposentrisme, dan Ekosentrisme. Etika Homosentris adalah etika lingkungan yang didasarkan pada kepentingan dari sebagian masyarakat. Sedangkan teori Biosentrisme adalah teori etika lingkungan hidup yang memberikan anggapan bahwa setiap kehidupan dan makhluk hidup memiliki nilai dan berharga untuk dirinya. Hal inilah yang mengungkapkan bahwa semua makhluk hidup layak untuk memperoleh kepedulian moral dan pertimbangan.

Egosentris merupakan etika lingkungan yang didasari pada kepentingan dari individu. Sedangkan Etika Antroposentrisme merupakan teori etika lingkungan yang berpandangan bahwa manusia sebagai pusat dari suatu sistem alam semesta. Hal ini mengakibatkan nilai tertinggi hanya dimiliki oleh manusia. Oleh sebab itu, semua hal lain di alam semesta hanya akan mendapat perhatian dan nilai sejauh menunjang serta untuk kepentingan seluruh manusia. Ekosentrisme memberikan perhatian penuh pada etika seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun yang tak hidup.

Adapun prinsip-prinsip etika lingkungan berpegangan pada teori ekosentrisme dan biosentrisme dimana

komunitas moral tidak saja terbatas pada komunitas sosial, namun juga mencakup komunitas ekologi secara keseluruhan. Hakikat manusia tidak hanya sebagai makhluk social, namun juga sebagai makhluk ekologis. Menurut Keraf (Nurdiana, 2021) prinsip dari etika lingkungan diantaranya : 1) prinsip tanggungjawab, 2), sikap hormat kepada alam 3) kasih sayang dan kepedulian kepada alam, 4), solidaritas kosmis (manusia memiliki kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan makhluk hidup lainnya di alam) 5) hidup sederhana dan selaras dengan alam (bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta), 6) tidak merugikan, 7) demokrasi, 8) keadilan, 9) integritas moral (terutama dimaksudkan untuk pejabat publik). Pejabat dituntut mempunyai perilaku dan sikap moral yang terhormat serta berpegang teguh pada prinsip moral yang mengutamakan kepentingan publik. Dituntut disegani dan bersih karena memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Masyarakat dan lingkungan sekitarnya).

2.2 Limbah Plastik

Plastik berasal dari bahasa Yunani yaitu *plastikos*, yang artinya yaitu dapat dibentuk menjadi berbagai ukuran yang berbeda-beda. Sejarah plastik berlangsung jauh lebih singkat jika dibandingkan dengan sejarah logam dan kayu. Plastik tidak akan dapat ditemukan dibawah tanah. Plastik terbuat dari bahan-bahan kimia seperti silikon, karbon, nitrogen, hidrogen, klorida, dan oksigen. Kombinasi yang berbeda dari bahan kimia tersebut akan menghasilkan beragam jenis plastik yang juga berbeda. Plastik tersebut yaitu plastik yang bersifat *thermoplastic* dan yang bersifat *thermoset*. *Thermoset* apabila sudah mengeras tidak

dapat dilunakkan kembali, sedangkan *thermoplastic* bisa dibentuk kembali dan diproses menjadi bentuk lain dengan mudah (Sudarno, 2021). Plastik yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu jenis *thermoplastic*.

Plastik terbuat dari bahan yang mengandung zat-zat *petrokimia*. Zat-zat kimia ini tidak layak untuk kembali ke lingkungan ekologi di sekitar kita. Penelitian ilmiah menyatakan bahwa zat-zat kimia tersebut bersifat racun dan membahayakan kesehatan. Plastik yang berceceran, dibuang dengan mudah atau dibakar, terurai menjadi zat-zat kimia yang mengandung racun. Lama kelamaan, zat-zat kimia tersebut larut ke air, udara, dan tanah, yang selanjutnya diserap oleh hewan dan tumbuhan. Pada akhirnya zat-zat tersebut akan mengakibatkan ketidakseimbangan hormon, kanker, dan cacat lahir (Pavani & Rajeswari, 2014). Apabila sampah-sampah plastik tersebut terbawa ke sungai ataupun sampai ke laut, maka akan menyebabkan kerusakan pada ekosistem di daerah tersebut.

Pengelolaan tersebut bisa dilakukan dengan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* (mengurangi) adalah usaha yang lebih memfokuskan pada pengurangan pola hidup yang bersifat konsumtif serta sering menggunakan bahan “tidak sekali pakai” yang mencegah timbulnya sampah dan ramah lingkungan. *Reuse* (menggunakan kembali) adalah usaha memanfaatkan bahan dari sampah melalui pemakaian yang berulang, supaya tidak langsung menjadi sampah. Tanpa pengolahan, artinya menggunakan lagi sampah yang layak untuk digunakan dalam fungsi yang sama atau yang lain. Sedangkan *Recycle* (mendaur ulang sampah) merupakan kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah setempat

menjadi produk yang baru dan bernilai (Widiyarsari, dkk, 2021).

2.3 Kerajinan Kreatif

Kegiatan pembuatan kerajinan kreatif adalah salah satu bentuk perwujudan kreativitas siswa. Enco menjelaskan kreativitas siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat menciptakan dan menemukan suatu hal yang baru, model baru, cara baru yang bermanfaat bagi siswa selama proses belajar (Ie dan Tunjungsari, 2020). Hal baru yang dimaksud tidak harus selalu sesuatu yang sama sekali belum ada sebelumnya, namun siswa yang kreatif akan berusaha menemukan perpaduan atau modifikasi hal yang baru, hubungan yang baru, atau konstruk baru yang mempunyai kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru tersebut adalah sesuatu hal yang bersifat inovatif. Mengembangkan keterampilan kerajinan tangan adalah sebuah kreativitas yang perlu diasah dan didalami pada diri siswa (Karmila & Husna, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka atau studi literatur. Hal tersebut dilakukan dengan mencari berbagai sumber referensi yang relevan dan mendukung baik dari buku, artikel penelitian terdahulu yang relevan, ataupun sumber lainnya. Subjek kajian dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, sedangkan objek kajiannya adalah pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan kreatif sebagai wujud etika lingkungan.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah berikut : a) Reduksi data, melalui

memfokuskan data, menyederhanakan, dan penyeleksian data; b) Display data, Berbentuk grafik, tabel, matriks, dan deskripsi narasi sehingga seluruh atau sebagian data bisa mudah dibaca dan dipahami; c) Menafsirkan dan memaknai data. Tahap ini dilakukan setelah data dikumpulkan, direduksi, dan diklasifikasikan berdasarkan spesies atau kelompok; verifikasi data dan Kesimpulan, bertujuan meninjau makna dan interpretasi data serta menarik kesimpulan berdasarkan penyajian data, organisasi data, dan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Kreatif di Sekolah Dasar

Limbah plastik tidak seharusnya dibuang begitu saja di Sungai atau hanya ditimbun sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Akan tetapi limbah plastik dapat dimanfaatkan menjadi suatu kerajinan kreatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan ketentuan mengenai pengelolaan sampah yang diatur dalam Pasal 1 butir 5 UUPS adalah kegiatan yang menyeluruh, sistematis, serta berkesinambungan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi pendauran ulang sampah; pembatasan timbunan sampah; dan/atau pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai jual atau kreatif. Pada penelitian ini akan fokus membahas pemanfaatan kembali sampah menjadi kerajinan kreatif. Penanaman pemahaman terkait pendaur ulangan sampah plastik perlu ditanamkan sejak dini salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Siswa sekolah dasar sudah dianggap mampu diajarkan terkait pembuatan

kerajinan yang memanfaatkan limbah plastik. Adapun beberapa jenis kerajinan kreatif yang dapat dibuat dari limbah plastik adalah sebagai berikut.

1) Tas dari Kemasan Kopi Bekas

Pembuatan tas menarik tidak hanya dapat menggunakan bahan kulit Binatang ataupun rajutan, namun dengan kemasan kopi bekas pun bisa menjadi tas yang bernilai seni dan bahkan bernilai ekonomis yang tinggi. Adapun cara pembuatannya yaitu:

- a. Siapkan bungkus kopi instan sanchet limbah
- b. Bersihkan dan keringkan bungkus kopi lalu potong bagian atas dan bawahnya.
- c. Potonglah kemasan kopi menjadi 2 bagian sama rata
- d. Lipatlah kemasan kopi dengan ukuran 1 cm ke arah dalam pada ujung bawah dan atas, sehingga lebar lipatan yaitu 2 cm.
- e. Anyam kemasan kopi menjadi bentuk menyerupai baling-baling.
- f. Gabungkan anyaman baling-baling, pastikan membuat sudut tegak vertical.
- g. Jahit bagian atas untuk merapikan dan agar tidak mudah lepas.
- h. Tambahkan kain furing atau kain polos di dalamnya. Lalu satukan dengan menjahit menggunakan benang dan jarum.
- i. Tambahkan resleting dan tali untuk mempercantik tas.

Berikut contoh tas dari limbah kemasan kopi yang sudah jadi.



Sumber : <https://tinyurl.com/29xhw4uw>

2) Pewarnaan Tokoh Pahlawan dengan Kemasan Snack Bekas

Teknik mewarnai ada beragam cara, salah satunya dengan menempel menggunakan kemasan snack bekas. Adapun caranya yaitu :

- a. Kumpulkanlah beberapa kemasan snack bekas,
- b. Potong menjadi beberapa bagian mengikuti bentuk gambar yang akan ditempel.
- c. Tempelkan potongan kemasan snack pada sketsa gambar tokoh pahlawan menggunakan lem.

Berikut contoh Pewarnaan Tokoh Pahlawan dengan Kemasan Snack Bekas yang sudah jadi.



Sumber : Dokumentasi karya siswa SD Saraswati Singaraja

3) Vas Bunga dari Botol Plastik Bekas

Vas bunga yang menarik dapat dibuat dari bahan botol plastik bekas yang dihias sedemikian rupa sehingga bernilai seni. Adapun cara pembuatannya yaitu :

- a. Potonglah botol plastik sesuai kebutuhan.
- b. Hias potongan botol plastik tersebut menyerupai vas bunga

Berikut contoh vas bunga dari botol plastik bekas yang sudah jadi.



Sumber : <https://tinyurl.com/3zrx7pnc>

4) Hiasan Bunga dari Gelas Plastik Bekas

Pembuatan bunga hias yang menarik dapat dilakukan dengan bahan gelas plastik bekas. Adapun cara pembuatannya yaitu:

- a. Siapkan gelas plastik bekas yang sudah dibersihkan
- b. Gunting bibir gelas bagian atas yang berbentuk seperti gelang dan simpan.
- c. Potong sisi gelas 8 bagian sama besar kemudian mekarkan,
- d. Lipat setiap potongan gelas dan gunting meruncing pada ujungnya.
- e. Serut tiap potongan gelas agar tampak seperti bunga mekar.
- f. Potong plastic kecil-kecil kemudian berikan kawat lalu tusukkan di tengah-tengah bunga untuk membuat sari bunga.
- g. Bungkus kawat dengan kertas hijau sebagai tangkai bunga, kemudian buat daun dari potongan bagian atas gelas.
- h. Ulangi beberapa kali hingga terbuat beberapa bunga, kemudian rangkailah dan bisa dimasukkan ke dalam vas bunga.

Berikut contoh bunga hiasan yang sudah jadi.



Sumber : <https://tinyurl.com/3u7u2f38>

5) Tempat Sampah dari Tutup Botol Plastik Bekas

Tutup botol plastik juga dapat digunakan sebagai kerajinan kreatif yang bernilai ekonomis. Salah satunya bisa digunakan sebagai bahan membuat tempat sampah. Adapun cara pembuatannya yaitu :

- a. Kumpulkan tutup botol sebanyak mungkin.
- b. Buat pola atau fondasi yang berfungsi sebagai bentuk dari keranjang tersebut.
- c. Siapkan lem tembak dan lem satu persatu tutup botol mengikuti pola yang telah tersedia.
- d. Hias keranjang sesuai selera.

Berikut contoh tempat sampah dari tutup botol plastik yang sudah jadi.



Sumber:

<https://kadujayaperkasa.com/id/blog/detail/id/81>

4.2 Hubungan Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Kreatif dengan Etika Lingkungan

Etika lingkungan merupakan nilai-nilai keseimbangan pada kehidupan manusia dengan interdependensi dan interaksi terhadap lingkungan hidupnya yang terdiri dari aspek biotik, abiotik, dan kultur (Nurdiana, 2021). Etika lingkungan adalah refleksi atau evaluasi terhadap krisis lingkungan hingga saat ini, dalam hal pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah, baik pencemaran udara, tanah, maupun air. Masalah lingkungan hidup mempunyai beberapa faktor penting, yaitu pertumbuhan penduduk, teknologi, tata nilai, dan motif ekonomi. Etika lingkungan Antroposentrisme nampak akan bergerak ke arah Etika Ekosentrisme.

Etika Antroposentrisme memandang bahwa alam sebagai alat, sarana, dan objek bagi pemenuhan kepentingan dan kebutuhan manusia; menimbulkan eksploitasi alam sehingga krisis lingkungan tidak dapat dihindari. Etika Ekosentrisme meliputi komunitas ekologis baik yang tidak hidup (abiotik) maupun hidup (biotik) sebagai satu kesatuan; sehingga manusia dibebankan tanggung jawab untuk mengelola dan melindungi alam sesuai asas berkelanjutan dan kelestarian sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang (Ginting dan Lidjon, 2019). Etika lingkungan berpandangan bahwa sampah dianggap sebagai permasalahan yang ada di lingkungan yang menjadi tanggung jawab semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah, sehingga tercapai kesejahteraan manusia dan kelangsungan perikehidupan serta makhluk hidup lainnya sesuai amanat UUPH.

Etika lingkungan Antroposentrisme mulai ditinggalkan karena kondisi lingkungan kritis, sehingga etika Ekosentrisme menjadi sebuah penolong dalam penanggulangan masalah lingkungan hidup. Perilaku manusia yang memiliki etika lingkungan mempengaruhi perlindungan terhadap lingkungan hidup dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan 3R dalam pengelolaan sampah menjadi sebuah perwujudan perilaku beretika lingkungan dalam penanganan dan pengurangan sampah. Hal ini telah sesuai dengan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai kegiatan pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan kreatif yang merupakan wujud etika ekosentrisme.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa,

- a. Pengolahan Limbah Plastik dapat dilakukan menjadi kerajinan kreatif di sekolah dasar yang meliputi .Tas dari kemasan kopi, pewarnaan tokoh pahlawan dengan kemasan snack bekas, vas bunga dari botol plastik bekas, hiasan bunga dari gelas plastik bekas, tempat sampah dari tutup botol plastik bekas.
- b. Pengolahan limbah plastic menjadi kerajinan kreatif merupakan wujud etika lingkungan yaitu etika ekosentrisme yang mencakup komunitas ekologis baik yang tidak hidup (abiotik) maupun hidup (biotik) yang sebagai satu kesatuan, sehingga manusia dibebankan tanggung jawab untuk mengelola dan melindungi alam sesuai asas berkelanjutan dan

kelestarian sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Kegiatan 3R salah satunya daur ulang sampah menjadi salah satu wujud etika ekosentrisme.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

- a. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mewajibkan kegiatan pendaur ulangan sampah menjadi kerajinan kreatif yang bernilai ekonomis di sekolah dasar.
- b. Perlu adanya penelitian berlanjut tentang kegiatan yang mewujudkan etika lingkungan yang dapat diterapkan di sekolah dasar dengan variabel lainnya.
- c. Diperlukan dukungan dari orang tua siswa agar bisa mengusulkan ditetapkannya berbagai program yang menekankan pada etika lingkungan di sekolah dasar.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M.A.N., D. Indriasih, Y. Utami. 2022. Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *JPMN : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2 (1), 35-41. DOI: <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>.
- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. 2020. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–9.
- Baedowy, M., U. Sumarwan, , & I. Setiawan. 2020. Factors Influencing Consumer Intention and Decision to

- Purchase Plastic Waste Recycle Machine. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(2), 163–173. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.2.163>.
- De Jong, A. M., & A. C. Mellquist. 2021. The potential of plastic reuse for manufacturing: A case study into circular business models for an on-line marketplace. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/su13042007>.
- Ginting, S.B. dan W. Lidjon. 2019. Pengelolaan Sampah Ditinjau dari Etika Lingkungan. *Jurnal Law Pro Justisia*, 5 (1), 93-117.
- Hidayat, Y. A., Kiranamahsa, S., & Zamal, M. A. (2019). A Study Of Plastic Waste Management Effectiveness In Indonesia Industries. *AIMS Energy*, 7(3), 350–370. <https://doi.org/10.3934/energy.2019.3.350>.
- Ie, Mei dan H. K. Tunjungsari. 2020. Kreativitas dan Inovasi Bidang Kerajinan untuk Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa. *MITRA : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (1), 93-100.
- Karmila, E. & Husna, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. *Dimensi*, 6(3),453-463.
- Meyrena, S.D dan R. Amelia. 2020. Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9 (2), 67-100. DOI 10.15294/ijc.v9i2.27549.
- Meys, R., F. Frick, S. Westhues, A. Sternberg, J. Klankermayer, & A. Bardow. 2020. Towards A Circular Economy For Plastic Packaging Wastes – The Environmental Potential Of Chemical Recycling. *Resources, Conservation and Recycling*, 162(June), 105010. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105010>
- Mulyana, R. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 6 (2), 175-180. URL : <https://tinyurl.com/5n8xvs9>.
- Nurdiana, D.J. 2021. *Social Capital* dan Etika Lingkungan dalam Komunitas Pemberdayaan Masyarakat pada Wilayah Sungai Citarum. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 12 (3), 373-380.
- Nurkamilah, C. 2018. Etika Lingkungan dan Implementasinya dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam pada Masyarakat Kampung Naga. *Religious : Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 2 (2), 136-148. <https://tinyurl.com/2vwj7xmf>.
- Pavani, P. dan R. Rajeswari. 2014. Impact of Plastics on Environmental Pollution. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Sciences*, 2087-2093.
- SIPSN. 2021. Komposisi Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.
- Sirait, M. (2010). *Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah*. Yogyakarta: B-First.
- Sudarno, S. Nicolaas, dan V. Assa. 2021. Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Pembuatan *Paving Block*. *Jurnal Teknik Sipil Terapan*. 3 (2), 101-110. DOI: <http://dx.doi.org/10.47600/jtst.v3i2.290>.
- Widiyarsari, R., Zulfritra, S. Fakhirah. 2021. Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>